

Perjalanan generasi keluarga yang melewati bangunan bangunan dan jalan jalan tua Kairo yang begitu mempesona untuk di lalui dengan berbagai cerita dibalikny

Perjalanan dalam sebuah misi pencarian harta yang di wariskan dengan harus merasakan bagaimana badai padang pasir dalam berbagai bentuk rasa cinta, kemenangan, kekalahan, penderitaan, bahkan kehilangan. Berbagai bentuk badai yang mendorongnya untuk terus melewati waktu yang berlalu tanpa akhir...

Ini adalah sebuah perjalanan generasi yang memiliki kehilangan yang besar dan dini....

 Idebuku.id

Sidorejo, Prambanan, Klaten 55884
Batua Raya No. 3 Makassar 90233
Telp. 0811-522-8223
redaksi@idebuku.id
www.idebuku.id



Harga P. Jawa Rp.85.000,-

Warisan Sang Syekh 2: Masa Pencarian Tanpa Akhir Yang Dimilikinya

Warisan Sang Syekh 2

Masa Pencarian Tanpa Akhir
Yang Dimilikinya

Siti Saldatul Fitriah LB
Akmalyah
Yadi Mardiansyah



Warisan Sang Syekh 2

Masa Pencarian Tanpa Akhir
Yang Dimilikinya



Sanksi Pelanggaran Hak Cipta
**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

Ketentuan Pidana
Pasal 113

- 1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Warisan
Sang Syekh 2

Masa Pencarian Tanpa Akhir
Yang Dimilikinya

**Siti Saidatul Fitriah LB
Akmaliyah
Yadi Mardiansyah**

Diterbitkan Oleh
Idebuku
Tahun 2025

WARISAN SANG SYEKH 2: MASA PENCARIAN TANPA AKHIR YANG DIMILIKINYA

Siti Saidatul Fitriah LB
Akmaliyah
Yadi Mardiansyah

*Copyright © Siti Saidatul F LB, Akmaliyah, Yadi M 2025
All rights reserved*

Layout : Sapriady Putra
Desain Cover : Sapriady Putra
Image Cover : Freepik.com

Cetakan Pertama, Maret 2025
viii + 189 hlm; 14.5 x 20.5 cm

ISBN 978-634-7171-55-9

Diterbitkan oleh Penerbit Idebuku
CV. Idebuku
Sidorejo, Prambanan, Klaten 55584
Batua Raya No. 3, Makassar 90233
Telp. 0811-522-8223
redaksi@idebuku.id
www.idebuku.id
Instagram : @idebuku.id
Fanspage : idebuku.id



Kata Pengantar

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah berkat rahmat-Nya yang luar biasa, jadilah buku edisi kedua terjemah novel **ورثة آل الشيخ** yang sekarang ini ada di tangan para pembacanya. Sholawat serta salam yang selalu bersama dengan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berada di jalannya.

Buku ini adalah buku terjemah kedua dari sebuah novel bahasa Arab yang sangat menarik untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, karena sebuah padang pasir di dalamnya terlalu menggoda untuk hanya sekedar dilewati oleh beberapa orang.

Novel **ورثة آل الشيخ** adalah sebuah novel yang ditulis oleh sang penulis terkenal asal Mesir yang lahir di Kairo, Ahmed Al-Qormalawi. Seorang penulis yang memenangkan hadiah novel terbaik di pameran buku 2019 pada salah satu novelnya dan juga mendapatkan hadiah Syekh Zayed untuk buku kategori penulis muda pada tahun 2018 pada novelnya yang lain.

Pada buku kedua ini pembaca akan dibawa berjalan-jalan menyusuri setiap sudut tua Kairo. Mengarungi legenda harta yang dijanjikan dan diwariskan dengan melewati berbagai ombak rasa cerita yang bercampur-aduk untuk segera dilewati.

Dan pada akhirnya, kami meminta maaf untuk segala kekurangan yang terdapat di buku ini. Kami juga berharap

semoga buku ini dapat memberikan sebuah pelajaran hidup dan manfaat kepada setiap pembacanya.

Penerjemah



Daftar isi

Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Chapter 1	1
Chapter 2	7
Chapter 3	12
Chapter 4	19
Chapter 5	23
Chapter 6	34
Chapter 7	43
Chapter 8	53
Chapter 9	62
Chapter 10	72
Chapter 11	82
Chapter 12	92
Chapter 13	102
Chapter 14	112
Chapter 15	121
Chapter 16	129
Chapter 17	138
Chapter 18	149
Chapter 19	156
Chapter 20	165
Chapter 21	174
Epilog	182
Profil Penulis	187
Profil Penerjemah	188



Chapter 1

“Kalau bukan karena menulis, pasti sudah lama aku mendapatkanmu.” Ucap temanku ketika aku memberikan edisi terbaru bukuku sebagai hadiah saat malam keberangkatannya. Matanya berkeliling membaca judul-judul cerpen.

“Sudah mulai menulis novel?” tanyanya.

“Yah, sedikit-sedikit,” jawabku.

“Ayo, nanti aku bantu kamu supaya suasana menulismu lebih nyaman dan kamu bisa menulis setiap hari.”

“Kamu pikir begitu?” kataku sambil tertawa.

Ia mengangguk yakin. Aku terdiam sejenak, lalu berkata,

“Aku khawatir tulisanku akan menjadi seperti pengarangnya, yaitu seorang migran.”

“Maksudmu?” tanyanya heran.

“Jiwa itu bermigrasi mengikuti raga, meskipun terkadang sedikit terlambat,” lanjutku.

“Semoga saja begitu, sahabat. Sudah tujuh tahun berlalu dan jiwaku masih tertinggal,” Ucap temanku.

Selain kekuasaan, tidak ada harta yang lebih membahagiakan mata Shidqi Bey selain Zubaidah, permata mahkota keluarga syekh. Dan itu bukan karena kecantikan yang tak dimiliki wanita

lain, atau karena kedudukan ayahnya sebagai seorang penguasa, tetapi ada sihir yang melekat padanya, dan benih perbedaan yang memikat memenuhi jiwanya, sehingga membuatnya menjadi sosok yang asing di lingkungannya; seolah-olah ia adalah burung migran yang singgah sebentar di tempat yang bukan habitatnya, dan orang-orang terus mengikutinya hingga dia terbang kembali ke sarangnya.

Shidqi Bey sangat senang ketika Zubaidah lahir, karena ia percaya bahwa anak perempuan akan membawa keberkahan. Namun, kebahagiaannya tidak berlangsung lama. Beberapa bulan setelah kelahiran Zubaidah, terjadi perubahan besar dalam hidupnya. Ia kehilangan jabatan pentingnya sebagai penguasa. Meskipun demikian, ia tetap memanjakan Zubaidah. Gadis kecil itu sangat menarik, pipinya memerah saat menangis seperti bayi-bayi Inggris, dan tawanya sejernih air yang mengalir dari mata air Helwan. Zubaidah menjadi penghibur baginya setelah ia pindah ke sebuah rumah di kawasan Azbakeya. Ia mengganti plakat bertuliskan “Kepala” yang terbuat dari tembaga di pintu kantornya dengan plakat kayu bertuliskan “Anggota” dengan tulisan yang kurang indah. Berbeda dengan yang diharapkan, setelah kehilangan jabatannya, ia justru lebih sering meninggalkan rumah di *Helwan*¹. Ketika pulang, ia hanya makan sedikit dan terlihat lesu. Ia kemudian merendam kakinya yang besar dalam baskom berisi air hangat dan garam kasar, sambil menggendong Zubaidah di pangkuannya. Zubaidah menjadi satu-satunya penghibur dan kenyamanan baginya.

Ketika ayahnya meninggal, Zubaidah baru berusia lima tahun. Ia tidak mengetahui kematian ayahnya sampai

¹Sebuah wilayah pinggiran kota di Wilayah Selatan Kairo, Mesir. Daerah Helwan menyaksikan aktivitas prasejarah, Mesir kuno, Romawi dan Muslim.

berusia sembilan tahun. Keluarga memutuskan untuk tidak memberitahunya tentang kematian ayahnya sebelum ia belajar sholat dan puasa. Zubaidah tidak bisa berpuasa saat berusia tujuh tahun seperti kakak-kakaknya, Hussein dan Ali. Ia diam-diam minum air saat wudhu dan menyembunyikan permen dan buah kering di mulutnya. Namun, kakaknya, Hussein, selalu mengetahuinya karena perubahan suaranya setelah minum dan makan. Karena itu, mereka memutuskan untuk menunda memberitahukan Zubaidah tentang kematian ayahnya selama satu tahun lagi. Pada hari pertama ia berpuasa setelah berusia sembilan tahun, mereka memberitahunya tentang kematian ayahnya. Zubaidah sangat sedih mendengar tentang kematian yang tidak dapat dihindari. Ia tidak bisa melanjutkan puasa selama seminggu setelah itu. Namun, ia segera melupakan kesedihannya dan kembali ceria seperti biasa. Sejak ayahnya meninggal, Zubaidah mendapatkan kasih sayang yang lebih besar dari kakak-kakaknya dan ibunya, Khadijah.

Seiring bertambahnya usia, Zubaidah tumbuh menjadi gadis yang cantik dan anggun. Ia sangat menyukai style pakaian dan akhirnya sering membuat pakaian sendiri. Gurunya yang berasal dari Prancis sering memberinya majalah mode seperti *Vogue*² dan majalah mode bergambar dalam bahasa Prancis dan Inggris. Zubaidah sangat menyukai majalah-majalah itu dan sering meniru model-model pakaian yang ada di dalamnya. Ia juga membuat sketsa pakaian dan mencoba pakaian-pakaian itu pada dirinya sendiri. Ia berjalan dengan anggun di sekitar

²ogue berarti “gaya” dalam bahasa Perancis. *Vogue* adalah majalah gaya hidup dan mode Amerika Serikat yang diterbitkan secara bulanan di 23 negara oleh Conde Nast. Pada tahun 1892, Arthur Turnure mendirikan *Vogue* sebagai majalah mode mingguan di Amerika Serikat.

rumah, meniru gaya para model yang dilihatnya di majalah. Ia sering berpose dengan memegang rokok seolah-olah sedang merokok, meskipun ia belum pernah merokok.

Zubaidah selalu membenci rumah di kawasan *Al-Kharunfish*³. Ia sangat tidak suka pergi ke tempat yang kumuh dengan rumah-rumah yang jelek dan jalanan yang berbatu. Ia selalu mengeluh ketika sopir taksi menolak untuk masuk ke gang-gang kecil yang penuh dengan keledai. Mereka harus turun di persimpangan jalan *Al-Shaariy*⁴ dan berjalan menuju rumah Al-Kharunfish. Kakaknya, Hassan, akan menggandeng tangannya dan dengan penuh semangat menceritakan tentang semua yang dilihatnya di bengkel kayu dan toko-toko perhiasan. Ia juga dengan bangga menceritakan tentang Ka'bah dan tempat dimana kain kiswah untuk Ka'bah dibuat. Kakaknya, Ali, menambahkan cerita yang lebih menarik tentang harta karun yang tersembunyi di sebuah ruang bawah tanah rahasia di bawah rumah Al-Kharunfish. Ali mengklaim bahwa Muhammad, sepupunya, telah menemukan pintu masuk ke ruang bawah tanah itu, tetapi masih mencari cara untuk menghadapi monyet yang menjaga harta karun tersebut. Wajah Zubaidah terlihat jijik mendengar cerita-cerita khayalan mereka. Ia sangat heran dengan ketertarikan saudara-saudaranya pada dunia yang menurutnya membosankan.

Ketika mereka tiba di rumah, Zubaidah tidak menemukan

³Sebuah syiakhah/lingkungan di wilayah Pusat Kairo dalam kawasan Kairo Islam.

⁴Jalan yang terdapat di wilayah Bab Al-Shaariy. Salah satu pilar "Jantung Kairo Rakyat", yang sering disebut sebagai "City" atau "Downtown". Bab Al-Shaariya merupakan salah satu dari dua gerbang yang dulunya berada di bagian utara tembok kota yang dibangun oleh Baha' Al-Din Qaraqosh, wazir Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi, rahimahullah. Bagian utara tembok ini memiliki dua gerbang utama, yaitu Bab Al-Bahr dan Bab Al-Shaariya.

hal yang baru. Saudara perempuan Muhammad berjalan dengan sandal kayu dan membuat suara bising di lantai batu. Kuku mereka kotor dan tidak terawat. Zubaidah lebih menyukai bibinya, Hanumah, yang cantik dan elegan. Namun, ia tidak menyukai cara bibinya memperlihatkan kecantikannya. Ia sering membandingkan dirinya dengan wanita-wanita Eropa yang ia lihat di majalah. Zubaidah heran mengapa para wanita di sana tampak begitu puas dengan kehidupan mereka yang membosankan. Mereka tidak membaca majalah, tidak menghafal puisi, tidak pergi ke bioskop atau teater, dan bahkan tidak tahu cara menjahit pakaian yang bagus.

Hanumah sering memuji kecantikan dan tubuh Zubaidah yang sempurna. Khadijah, ibu Zubaidah, merasa sangat senang ketika Hanumah memuji putrinya. Ia menganggap Hanumah sebagai wanita tercantik. Khadijah memiliki firasat bahwa Hanumah ingin menjodohkan putranya, Muhammad, dengan Zubaidah. Khadijah merasa keberatan dengan ide itu karena Muhammad hanya lebih tua beberapa bulan dari Zubaidah. Selain itu, ayah Muhammad adalah seorang yang boros dan tidak memiliki banyak harta. Khadijah khawatir akan kehilangan persahabatan dengan Hanumah jika menolak lamarannya. Karena itu, ia selalu menghindari pembicaraan tentang pernikahan dini. Ia lebih sering membicarakan tentang keinginan Zubaidah untuk melanjutkan pendidikan dan cita-citanya yang tinggi. Melihat sikap Khadijah, Hanumah pun mengerti maksudnya dan tidak lagi membahas tentang pernikahan. Namun, ia tetap memperhatikan Zubaidah dan berharap suatu hari nanti Zubaidah akan jatuh cinta pada putranya yang tampan. Hanumah mendorong putranya untuk rajin belajar dan menjaga kesehatan fisiknya agar kelak bisa masuk ke sekolah polisi, seperti ayahnya.

Sementara itu, Zubaidah memiliki mimpi yang jauh lebih besar. Ia merasa bahwa kehidupan di kawasan Helwan terlalu membosankan. Ia ingin mencapai sesuatu yang lebih besar, seperti menjadi seorang selebriti. Mimpi itu semakin kuat setelah ia mengunjungi sahabatnya, Grasia, dan melihat sebuah kamera yang dibawa pulang oleh paman Gracia dari Amerika. Kamera itu sangat memukau Zubaidah.

Paman Ephraim sangat menyukai fotografi. Ia bahkan berhasil mendapatkan kamera AnSCO model 1926 sebelum kamera itu dijual di toko-toko peralatan fotografi di *Philadelphia*⁵. Ia membawa kamera itu ke mana-mana dan selalu siap untuk mengambil gambar ketika cahaya matahari cukup terang. Sebelum memiliki kamera AnSCO, Zubaidah hanya bermimpi menjadi model seperti yang sering ia lihat di majalah. Namun, setelah menemukan kamera itu, atau lebih tepatnya setelah melihat dirinya sendiri melalui lensa kamera, ia merasa bahwa mimpinya bisa terwujud. Dalam foto-foto itu, ia terlihat lebih cantik dan anggun dari pada model-model Amerika dan Paris. Paman Ephraim sangat setuju dengan pendapat itu dan memanggilnya “Bintang Kecil”. Sejak saat itu, mimpi Zubaidah bukan hanya sekedar angan-angan, tetapi menjadi kenyataan yang ia kejar. Ia melatih pose, senyum, dan cara berjalannya. Ia tidak punya waktu untuk bersantai. Ia hanya ingin terlihat sempurna di mata Paman Ephraim. Baginya, hanya Paman Ephraim yang melihatnya apa adanya, seperti melihat bintang di langit.

⁵Kota terbesar di negara bagian Pennsylvania, Amerika Serikat. Meskipun bukan merupakan ibu kota negara bagian, (ibu kota Pennsylvania adalah Harrisburg), Philadelphia merupakan salah satu kota paling bersejarah di Amerika.

Profil Penulis

Ahmad al-Qarmalawi, seorang novelis dan penulis cerita pendek asal Mesir yang lahir di Kairo. Ia menerbitkan kumpulan cerpen berjudul “Awal Abbas” pada tahun 2013, kemudian novel pertamanya “Al-Tadwina al-Akhira” diikuti oleh novel “Dustino”. Novel “Amthar Sayfiya” meraih Penghargaan Sheikh Zayed untuk Karya Sastra Kategori Penulis Muda pada tahun 2018, kemudian novel “Nida’ Akhir lil-Rukab” meraih Penghargaan Novel Terbaik di Pameran Buku 2019.

Profil Penerjemah

Siti Saidatul Fitriah Lailatul Badriah

Perempuan yang lahir di Kota Patriot pada tahun 2002, yang saat ini sedang menempuh jenjang pendidikan Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Ia adalah perempuan yang aktif Sejak Madrasah Tsanawiyah. Ia aktif dalam berbagai organisasi dan komunitas, baik itu masih dalam lingkup pendidikan atau sosial. Puncaknya adalah ketika ia duduk di bangku kuliah, ia lebih banyak lagi mengikuti organisasi internal atau eksternal kampus. Sejak dulu ia menyukai bahasa arab, dan sejak Madrasah Ibtidaiyah ia sudah mulai mempelajarinya. Selain itu ia juga suka membaca novel bahasa indonesia, dan buku Ini adalah buku novel pertama nya yang berhasil ia terjemahkan dari novel aslinya yang berbahasa Arab.

Akmaliyah

Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia. Beliau menyelesaikan studi Pasca Sarjana (S1) di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya (1987-1991). Beliau memperoleh gelar M.A dari Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1992 – 1994). Dan meraih gelar Doktor dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2005 - 2009). Saat ini beliau menjabat sebagai Guru Besar di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, dan pernah menjabat sebagai

Kepala Pusat Studi Gender dan Anak di universitas tersebut sejak tahun 2015 hingga tahun 2023. Penelitian utamanya berfokus pada Bahasa Arab dan Sastranya, serta Perspektif Islam tentang Gender, dan Pendidikan Anak.

Yadi Mardiansyah

Seorang dosen di Universitas sunan Gunung Djati Bandung. Beliau menyelesaikan studi Pasca Sarjana (S1) di jurusan Bahasa dan Sastra Arab IAIN Sunan Gunung Djati Bandun, lalu melanjutkan S2 di jurusan Ilmu Agama Islam Konsentrasi Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain menjadi dosen, saat ini beliau sedang menjabat sebagai Sekertaris Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan Staff Ahli Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. beliau juga masuk ke dalam anggota Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), dan pernah menulis sebuah buku yang berjudul *Pengantar Linguistik Arab*. Penelitian terbaru beliau adalah *Analisis Deiksis pada Novel Sa'atu Al-Baghdad Karya Shahad Al-Rawi*.